

The Effectiveness Of The *Al-Ta'bir Al-Mushawwar* Strategy In Improving *Maharah Al-Kalam*

Ibnu Rawandhy N. Hula¹, Nur Hanifa Basarata², Suharia Sarif³

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo

²Pascasarjana PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo

³Pusat Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id¹, nurhanifabasarata@gmail.com²

suhariasarif@iaingorontalo.ac.id³

Article History:

Received: 22 Mei 2022

Revised: 29 Mei 2022

Accepted: 29 Mei 2022

Keywords: Effectiveness, Strategy *al-ta'bir al-mushawwar*, *maharah al-kalam*

Abstract: Various kinds of efforts are made by educators for the implementation of good and effective learning. In improving speaking skills there are several strategies used, one of which is the *al-ta'bir al-mushawwar* strategy. The purpose of this study was to describe the effectiveness of the *al-ta'bir al-mushawwar* strategy in improving students' speaking skills. In addition, this study aims to determine the advantages and disadvantages of this strategy. The method used in this research is quantitative with One Group pretest-posttest design. In analyzing the data of this study, a different *t*-test was used with data collection techniques of observation, interviews, and tests. The sample used was class VIII B, which consisted of 10 students. It is said so because the data analyzed are the numbers obtained from the test results (pre-test and post-test) of students. The results of this study indicate that the *al-ta'bir mushawwar* strategy is effective in improving students' *maharah al-kalam*

PENDAHULUAN

Maharah al-Kalam merupakan satu keterampilan yang masih menjadi momok bagi pembelajaran bahasa Arab. Seseorang belum bisa dikatakan hebat berbahasa, jika ia belum mampu untuk mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bahasa asing. Itulah sebabkan Ibnu Jinni mendefinisikan bahwa Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. (اللغة هي أصوات يعبر) (أبوالى and Komasi 2022).

Itulah sebabnya keterampilan berbicara dipandang sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa serta merupakan tujuan awal seseorang yang belajar mendalami suatu bahasa. Acep Hermawan keterampilan berbahasa adalah kemampuan untuk mengungkapkan suara atau kalimat yang ada di pikiran, pendapat atau menyampaikan maksud penutur kepada lawan bicara, (Nuha 2012).

Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan

fikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bahkan menurut Tarigan dalam Acep Hermawan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neuorologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol social, (Hermawan 2018).

Keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada sejumlah fenomena yang nampak terlihat bagi peserta didik, sehingga aspek *maharah al-Kalam* ini masih menjadi masalah, seperti; 1) Munculnya rasa malu untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa asing, 2) Kurang percaya diri karena kosakata terbatas, 3) Takut salah karena dirongrong oleh ketidaktepatan kaidah bahasa, 4) Belum diterapkannya strategi peningkatan *maharah al-Kalam* yang tepat untuk pembelajaran bahasa asing. (Widoyoko 2019).

Dalam proses pembelajaran bahas Arab, khususnya pada *maharah al-Kalam* akan berjalan dengan baik jika didukung dengan pembelajaran efektif, inovatif dan menyenangkan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai macam strategi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan seorang guru untuk mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (Majid 2012).

Untuk tercapainya pembelajaran yang di inginkan, maka pengajar harus dapat memilih mana strategi yang tepat untuk mengajarkan materi ajar dan dilengkapi dengan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Jika dikaitkan dengan *Maharah al-kalam*, maka kemahiran ini mestinya bersifat produktif yang menghubungkan antara pembica dan pendengar untuk saling menyampaikan informasi dalam bentuk bunyi Bahasa, (Yunita and Pebrian 2020), Satu dari sekian strategi yang tepat adalah dengan menerapkan *al-Ta'bir al-Mushawwar*, (Nasra L Agel, Syahrudin Usman 2021).

Radliyah Dzaenudin mengemukakan bahwa strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* adalah strategi yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar dapat menirukan alur cerita pendidik atau tenaga kependidikan dengan cepat melalui bantuan media gambar, Peserta didik dapat membahasakan materi ajar dari persepsi yang ia bisa tangkap dari uraian pendidik melalui bahasanya sendiri. Karena yang dikatakan kegiatan pembelajaran yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, (Zaenuddin 2005). Pentingnya strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* karena bertujuan agar siswa dapat dengan cepat meniru cerita guru, melalui bantuan media gambar, sehingga siswa dapat mengungkapkan materi yang mereka simak, kemudian mengungkapkan kembali materi tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri.

Mengacu pada pemaparan di atas maka fokus masalah dalam penelitian adalah apakah strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* efektif dalam meningkatkan *maharah al-Kalam* peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara. Madrasah ini baru berdiri tahun 2021 (Rawandhy 2021), sehingga penting untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka mengetahui efektifnya sebuah strategi dalam peningkatan satu dari empat kemahiran berbahasa.

LANDASAN TEORI

1. Strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar*

Strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* adalah kegiatan pembelajaran yang disusun melalui media gambar yang tersedia. (Barokah, Rizqiyah, and Surakarta 2020) Burhan Shalih, mendefenisikan bahwa strategi ini sebagai berikut:

التعبير المصور هو أحد من الأساليب التعليمية اللغوية التي استخدمها المدرس في علمية تعليم اللغة العربية هدفا لإثارة فكرة الطلبة على التعبير عنها.

Tujuan strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* ini adalah peserta didik mampu menirukan alur cerita yang disampaikan oleh guru dengan cepat melalui media gambar. Kemudian peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi ajar yang mereka tangkap dari uraian guru melalui bahasanya sendiri, (Hairuddin 2021).

Strategi ini menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajarannya. Gambar atau foto merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepsinya. (أمين 2021)

Strategi ini menggunakan tahap bercerita dengan mengarang lisan untuk mengekspresikan suatu objek atau fenomena yang dilakukan secara lisan. Dalam pembelajaran bahasa, kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemberian stimulus atau rangsangan maupun tanpa stimulus yang sifatnya bebas, (Taufik 2011). Itulah sebabnya *al-Ta'bir* secara aplikatif memiliki tiga corak sebagai berikut:



2. Langkah-langkah Strategi *Al-Ta'bir al-Mushawwar*



Gambar 1. Langkah TM

- 1. Guru gambar sesuai dengan tema yang diajarkan.
- 2. Guru memberikan materi mengarang lisan
- 3. Guru Menempelkan gambar dipapan tulis.
- 4. Guru mengelompokkan peserta didik
- 5. Guru meminta setiap individu/kelompok untuk bercerita
- 6. Guru menjelaskan alur cerita dari gambar tersebut

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Al-Ta'bir al-Mushawwar*

Hampir setiap strategi pembelajaran, memiliki penciri kelebihan dan kekurangannya, begitupula dengan strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* ini, sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 2. *Excess TM*

●	Siswa lebih antusias dan senang mengikuti pembelajaran
●	Pelajaran menjadi lebih menarik & menyenangkan
●	Siswa lebih mudah mengingat kosa kata dengan gambar
●	Siswa lebih terlatih untuk mengucap kosa kata
●	siswa lebih percaya diri dalam praktek berbicara
●	Mudah didapat dan digunakan.

Sedangkan kekurangan strategi ini meliputi: 1) Siswa terlihat kesulitan untuk berlatih berbicara bahasa arab karena tidak memahami kosakata yang digunakan untuk berlatih berbicara melalui gambar. 2) Ketika siswa lain maju untuk praktek berbicara, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan teman yang sedang praktek. Oleh karena itu kelas menjadi gaduh dan ramai.

4. *Maharah al-Kalam*

Maharah al-Kalam atau *speaking skill* merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif. (Widodo, Chebaiki, and Satria 2021)

عملية تبدأ وتنتهي بإتمام عملية اتصال صوتية مع متحدث من بناء اللغة في موقف اجتماعي.

Keterampilan berbicara didefinisikan sebagai berbicara terus menerus tanpa jeda yang diperlukan dan tanpa pengulangan kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Dan ketika siswa menguasai keterampilan ini menunjukkan bahwa ia dapat mencapai tujuan tertinggi bahasa, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memahami apa yang mereka inginkan.

5. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara dan Penilaiannya

Agar pembelajar kalam dapat berjalan dengan baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut: 1) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini, 2) Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa Arab), 3) Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya, 4) Memulai dengan kosakata yang mudah terlebih dahulu. (Hermanto, Rudi, and Nur Rahmad Yahya Wijaya 2019).

Adapun ciri-ciri aktivitas keterampilan berbicara yang berhasil dapat dilihat pada empat hal berikut:



- 1 Siswa berbicara banyak
- 2 Partisipasi aktif dari siswa
- 3 Memiliki motivasi yang tinggi
- 4 Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima.

Gambar 3. Excess TM

Aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan *maharah al-Kalam* tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian kegiatan *maharah al-Kalam*

No	Aspek Kebahasaan	Penilaian
1	Pengucapan	25 %
2	Tekanan	10 %
3	Nada dan irama	5 %
4	Pilihan kata	15 %
5	Pilihan ungkapan	15 %
6	Susunan kalimat	25 %
7	Variasi Bahasa	5 %
No	Non Kebahasaan	Penilaian
1	Kelancaran	35 %
2	Penguasaan topic	15 %
3	Keterampilan	35 %
4	Penalaran	15 %

Penilaian *maharah al-Kalam* di atas, harus memperhatikan beberapa factor berikut, sehingga kemahiran berbicara benar, tepat dan sesuai dengan kaidah Bahasa.

1) Faktor Ucapan (al-Nutq)

Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu bahasa dengan fasih, baik dan benar merupakan tolak ukur awal kemampuan seseorang dalam berbicara, karena yang pertama kali terdengar dan dideteksi oleh pendengar dalam berbahasa adalah ucapan. Demi tercapainya pembelajaran berbicara yang maksimal, maka perlu adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi lebih berani dalam mengungkapkan bahasa tersebut tanpa adanya keraguan dan merasa takut salah.

2) Faktor Kosa Kata (al-Mufradat)

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran bahasa Asing adalah adanya kemajuan dalam

pemahaman perkembangan kebahasaan seseorang khususnya dalam menguasai kosa kata (al-Mufradat) karena seseorang dikatakan menguasai kosa kata bahasa Arab jika seseorang dapat mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas dengan menggunakan bahasa Asing merupakan bukti bahwa dia memiliki pengetahuan tentang al-Mufradat.

3) Faktor Tata Bahasa (al-Qawaid)

Banyak para ahli yang membuang pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajari bahasa Asing karena tata bahasa dianggapnya akan memasung kreatifitas pembelajar untuk berbicara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang fokus untuk pembelajar pemula maka pendapat tersebut benar, karena jika seorang pemula dan baru mengenal bahasa Arab langsung diajarkan tata bahasa maka ia akan mengalami kesulitan karena dalam tahap ini, pemula memang harus menghafal rumus dan kaidah-kaidah tata bahasa terlebih dahulu. Namun, jika materi tersebut diberikan kepada seseorang yang mahir dengan seperangkat kosa kata yang mencukupi, maka pembelajaran tata bahasa itu sendiri akan menjadi sebuah kebutuhan guna mengoreksi dan mengarahkan bahasanya agar baik dan benar. (Pratama, Maulana, and Anam 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One Group pretest-posttest*. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan uji t beda dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII B yang berjumlah 10 peserta didik. Mereka diberikan pretest untuk mencari nilai rata-rata. Setelah mengikuti pretes subjek kemudian mengikuti implementasi strategi *al-Ta'bir al-Mushwwar*, untuk peningkatan *maharah al-Kalam*.. Selanjutnya kepada 10 peserta didik diberikan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

No	X	F	F.X
1	30	1	30
2	40	1	40
3	41	1	41
4	43	1	43
5	48	1	48
6	57	1	57
7	59	1	59

8	61	1	61
9	64	2	128
Jumlah		10	507

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 507$, sedangkan nilai N sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{507}{10} \\ &= 50,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara sebelum penerapan strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* yaitu **50,7**. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi sebelum penerapan strategi ini, tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat penguasaan materi sebelum penerapan strategi *al-Ta'bir al-Musahwwar*

No	Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	0 – 34	1	10%	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	30%	Rendah
3	55 – 64	6	60%	Sedang
4	65 – 84	0	0	-
5	85 – 100	0	0	-
Jumlah		10	100	

Tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil Keterampilan Berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara sebelum diterapkan strategi *Tabir Mushawawar*, sebesar 10% berada pada kategori sangat rendah, sebesar 30% berada pada kategori rendah dan 60% berada pada kategori sedang. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata Keterampilan peserta didik sebesar 50,7 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara sebelum diterapkan strategi *Ta'bir Mushawwar* berada pada kategori rendah.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *postest* dari siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah

al-Azhfar Gorontalo Utara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Postest

X	F	F.X
76	2	152
77	1	77
81	1	81
85	1	85
86	1	86
88	2	176
89	1	89
91	1	91
Jumlah	10	837

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 837$, sedangkan nilai N sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{837}{10} \\
 &= 83,7
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara setelah penerapan strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* yaitu **83,7**. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Penguasaan Materi sebelum Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al-Mushawwar

No	Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	0 – 34	0	-	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	-	Rendah
3	55 – 64	0	-	Sedang
4	65 – 84	5	50%	Tinggi
5	85 – 100	5	50%	Sangat

	Tinggi	
Jumlah	10	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil Keterampilan Berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara setelah diterapkan strategi *al-Ta'bir al-Mushawwar* sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah, sebesar 0% berada pada kategori rendah, sebesar 0% berada pada kategori sedang, sebesar 50% berada pada kategori tinggi dan 50% berada pada kategori sangat tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata Keterampilan peserta didik sebesar 83,7 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori tinggi.

Hal ini berarti rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara setelah diterapkan strategi *Ta;bir Mushawwar* berada pada kategori Tinggi.

Efektivitas Penerapan Strategi Ta'bir Mushawwar dalam meningkatkan keterampilan Maharah al-Kalam

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni Penerapan Strategi Ta'bir Mushawwar dalam meningkatkan keterampilan berbicara Peserta didik Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 5. Analisis skor Pretest dan Posttest

No	X_1 (Pretest)	X_2 (Posttest)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	40	77	37	1369
2	30	91	61	3721
3	43	76	33	1089
4	48	85	37	1369
5	41	79	38	1444
6	61	81	20	400
7	64	89	25	125
8	57	88	31	961
9	64	76	12	144
10	59	88	29	841
	507	837	323	11463

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

(1) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{323}{10} \\ &= 32,3 \end{aligned}$$

(2) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum X^2)}{N} \\ &= 11463 - \frac{(323^2)}{10} \\ &= 11463 - \frac{(104329)}{10} \\ &= 11463 - 10432,9 \\ &= 1210,1 \end{aligned}$$

(3) Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{32,3}{\sqrt{\frac{1210,1}{10(10-1)}}} \\ &= \frac{32,3}{\sqrt{\frac{1210,1}{90}}} \\ &= \frac{32,3}{\sqrt{13,44}} \\ &= \frac{32,3}{3,66} \\ &= 8,82 \end{aligned}$$

(4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan Strategi Ta’bir Mushawwar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa penerapan Strategi Ta’bir Mushawwar tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah al-Azhfar Gorontalo Utara.

(5) Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,833$

(6) Hasil Peningkatan

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,82$ dan $t_{tabel} = 1,833$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,82 > 1,833$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan penerapan Strategi Ta’bir

Mushawwar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII B MTs. Al-falah Limboto Barat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan antara kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan strategi *al-Tabir al-Mushawwar* yaitu diuji menggunakan Uji T Beda. 2) terdapat kelebihan dan kekurangan pada strategi ini. 3) Strategi *al-ta'bir al-Mushawwar* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. 4) menunjukkan bahwa $t_{\text{Hitung}} = 8,82$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,833$ maka diperoleh $[t]_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,82 > 1,833$. Nilai perbandingan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dalam arti bahwa penerapan strategi *al-ta'bir al-mushawwar* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B di MTs. Al-Azhfar Gorontalo Utara.

REFERENSI

- Abuali, Raja, and Ehya Komasi. 2022. "The Worldview of the Holy Quran in the Framework of the Styles Formed with a Focus on the Semantic Field of Cognition." 14(2):2021–22. doi: 10.22108/RALL.2020.123670.1297.
- Barokah, Anisatul, Zamronah Rizqiyah, and Iain Surakarta. 2020. "دهعلما في روصلما يربعتلا" "تيتجاتر سببا ملاكلا تراهم ميلعت يملاسلا اتمدقد لما اجار لا في يربك مهس اله اعطف" "ة ينابسلا اغل لا دعب ا يلماع" "ا يلود ضرلا نلع ففور عم" بير علا ع للا في "يعقاولا و لماكلبا دهشي نا عيطتسي يارلا" اذه . ميلع تلاة" *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1(2):91–107.
- Hairuddin. 2021. "The Effectiveness of the Pictorial Ta'bir Method on Improving the Speaking Skills of Grade VIII Students of Madrasah Tasanawiyah Ma'had Al-Falah Limboto Barat." *AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE* 1(1):55–71.
- Hermanto, Bambang, Anwar Rudi, and Nur Rahmad Yahya Wijaya. 2019. "أهمية مهارة الكلام." *Jurnal Kariman* 7(2):329–40. doi: 10.52185/kariman.v7i2.137.
- Hermawan, Acep. 2018. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif." *Bandung: PT Remaja Rosakarya*.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasra L Agel, Syahrudin Usman, Rappe. 2021. "Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al-Mushawwar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arav." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Available* 10(1):88–115. doi: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.88-115.2021>.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

- Pratama, Rifki Yoga, Asep Maulana, and Syamsul Anam. 2021. "Shaut Al- ' Arabiyah." 9(2):106–16.
- Rawandhy, Ibnu. 20221. "MTs Al-Azhfar Gorontalo Utara." *Al-Azhfar* 1. Retrieved (<https://al-azhfar.or.id/>).
- Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
- Widodo, Arif, Hana Chebaiki, and Arif Satria. 2021. "تطبيق تعليم مهارة الكلام في المدرسة المتوسطة." *Kilmatuna Jurnal of Arabic Education*,ISSN(p) 2775-8299xI Vol .I No.01 April 2021/p.1-11 I(01):1–11.
- Widoyoko, Riza. 2019. "Faktor Percara Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)* 1(02):210–17.
- Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian. 2020. "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(2):56–63. doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838.
- Zaenuddin, Radliyah. 2005. *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- امين, غادة. 2021. "جماليات التعبير عن العمق فى التصوير المصرى القديم والإسلامى دراسة تحليلية مقارنة." *مجلة العمارة والفنون والعلوم الإنسانية* 0(0):0–0. doi: 10.21608/mjaf.2020.46731.1986.